

**PERANCANGAN BALAI BUDAYA BALI DENGAN PENDEKATAN  
ECO-CULTURAL**

**SKRIPSI**

**ARSITEKTUR**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**FARIZ HADYAN WIDIARSO**  
**NIM. 125060500111065**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**MALANG**

**2016**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 16 Januari 2017

Mahasiswa,

Fariz Hadyan Widiarso  
NIM 125060500111065



## RINGKASAN

Fariz Hadyan Widiarso, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Desember 2016. **“Perancangan Balai Budaya Bali Dengan Pendekatan Eco-Cultural”**. Dosen Pembimbing : Ir. Heru Sufianto, M.Arch., PhD. dan Beta Suryokusumo Sudarmo, ST., MT.

Pulau Bali merupakan *trendsetter* dalam sektor pariwisata di Indonesia yang menjadi pintu gerbang masuknya wisatawan mancanegara karena keindahan alam dan beragam seni budaya didalamnya. Hal ini yang kemudian menyebabkan lunturnya budaya asli Bali karena seringnya bersinggungan dengan budaya baru. Imbasnya juga terasa pada jumlah populasi di Bali yang terus meningkat dan mendorong sektor pembangunan fasilitas pariwisata, sehingga dampaknya ada pada kepadatan kota yang semakin tinggi. Jika hal ini dibiarkan begitu saja maka tidak mungkin nilai – nilai kebudayaan asli Bali akan benar – benar hilang dan iklim di Bali akan terus meningkat karena kepadatannya.

Dari isu diatas, maka perlu adanya wadah pelestarian dan pengembangan nilai – nilai kebudayaan Bali dalam bentuk fasilitas budaya. Salah satu wadah tersebut adalah Balai Budaya Bali yang didalamnya terdapat sarana pengembangan budaya, informasi wisata budaya, wadah literatur seni budaya Bali, dan pusat pertunjukkan kebudayaan Bali. Tujuan dari pembangunan Balai budaya Bali selain untuk mewadahi kesenian budaya Bali juga bertujuan untuk menanamkan nilai – nilai kebudayaan Bali ke dalam desain bangunan.

Perancangan Balai Budaya Bali ini berkonsep arsitektur berkelanjutan yang memiliki tujuan responsif terhadap permasalahan lingkungan dan iklim sekitar. Dalam menentukan parameter perancangan digunakan teori jurnal *Reinterpreting Sustainable Architecture : The Place of Technology*. Dalam jurnal tersebut, Guy dan Farmer mengkategorikan gagasan pendekatan arsitektur berkelanjutan, salah satunya adalah *eco-cultural*. Pendekatan ini difokuskan untuk mengorientasikan kembali nilai – nilai dan tidak lupa dalam mengikutsertakan lingkungan dan budaya dengan tujuan melestarikan keberagaman budaya setempat. Pendekatan *eco-cultural* ini terdiri atas beberapa kriteria desain seperti *image of space*, *source of environmental knowledge*, *building image*, *technology*, dan *idealized concept of place*. Berdasarkan kriteria desain tersebut, maka dilakukan analisa dan eksplorasi desain dengan menggunakan metode desain yang disesuaikan dengan masing - masing kriteria desain, antara lain metode metafora, tipologi, dan pragmatis dengan arsitektur Bali sebagai payung dalam analisis perancangan.

Hasil yang didapat adalah berupa pengaplikasian kriteria desain antara lain pada *image of space* berupa pembentukan tata massa yang mengadopsi konteks budaya. *Source of environmental knowledge* adalah integrasi massa bangunan terhadap iklim yang bersumber dari ekologi budaya. *Building image* berupa penciptaan tampilan yang otentik dan harmoni dengan konteks kawasan. *Technology* berupa penerapan teknologi tradisional & vernakular. Dan *idealized concept of place* berupa pembangunan koneksi bangunan dengan kawasan sekitar. Balai budaya sebagai ikon pemersatu hubungan antar manusia (*pawongan*) dan seni budaya direspon melalui pendekatan *eco-cultural* yang mengintegrasikan nilai – nilai budaya ke dalam fungsi bangunan.

Kata kunci: Balai Budaya Bali, *eco-cultural*.



## SUMMARY

**Fariz Hadyan Widiarso**, Department of Architecture, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, December 2016, *Bali Cultural Centre Design With Eco-Cultural Approach*, Academic Supervisor: Ir. Heru Sufianto, M.Arch., PhD. and Beta Suryokusumo Sudarmo, ST., MT.

The island of Bali is a trendsetter in the tourism sector in Indonesia which becomes the gate influx of foreign tourists for its natural beauty and diverse cultural arts therein. This then led to the dilution of the original culture of Bali due to frequent contact with new cultures. The impact was also felt on the number of population in Bali is increasing and encouraging the development of tourism facilities, so the impact is on the higher density of the city. If it is left alone so unlikely values - the value of the indigenous culture of Bali would really - really lost and climate in Bali will continue to rise because of the density of the city.

From the above issues, the need for container preservation and development of value - the value of the Balinese culture in the form of cultural facilities. One such container is Balai Budaya Bali in which there are means of cultural development, cultural tourism information, Containers literature Balinese art and culture, and the center of Balinese cultural performances. The purpose of the construction of the cultural hall Bali apart to accommodate the cultural arts of Bali also aims to inculcate values - values of the Balinese culture into the design of the building.

Balai Budaya Bali designing this concept which has the goal of sustainable architecture responsive to environmental problems and climate around. In determining the design parameters used reinterpreting the theory journal Sustainable Architecture: The Place of Technology. In the journal, Guy and Farmer categorize the idea of sustainable architectural approaches, one of which is an eco-cultural. This approach is focused to reorient values - values and do not forget to take into account the environment and culture with the aim of preserving the diversity of local culture. Eco-cultural approach consists of several design criteria such as the image of space, the source of environmental knowledge, image building, technology, and the idealized concept of place. Based on the design criteria, the analysis and design exploration using designs tailored to each - each design criteria, among other methods of metaphor, typology, and pragmatic with Balinese architecture as an umbrella in design analysis.

The results obtained are in the form of application of design criteria include the image of space in the form of mass system formation are adopting cultural context. Source of environmental knowledge is the integration of the building mass on the climate that comes from cultural ecology. Building image in the form of the creation of an authentic look and harmony with the regional context. Technology in the form of traditional and vernacular technology implementation. And idealized concept of place in the form of construction of building connections with the surrounding area. Hall of culture as a unifying icon of human relationships (pawongan) and cultural arts responded through eco-cultural approach that integrates values - cultural values into the function of the building.

Keywords: Cultural Centre, Eco-cultural



*Terimakasih kepada:*

*Orang tuaku yang terhebat, Papa Susiyanto Dadiarso dan Mama Armina Rooswidiati*

*Keluargaku tercinta, Masturiah-Yahed & R. Soedadi*

*Kakak dan Adikku tersayang, Adlina Safira Widyanti & Alfreda Shabrina Widyanti*

*Sahabat terbaikku, Faudina Faradilla Nanda, Maulana Reddy F dan Andi Jayen*

*Sahabat Tetrwijaya, Febyasti Davela, Pujo Utomo, Karina Arohma & Wira Aldus*

*Teman – teman seperjuangan, Bahtiar, Salman, Nurin, Rahma,*

*Utari, Cyndhi, Arif & Adrian*

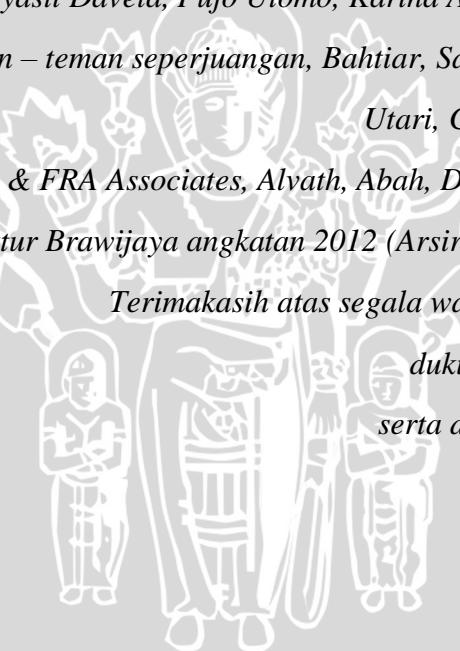
*Teman-teman AFA Architeam & FRA Associates, Alvath, Abah, Dandi, Previa & Agam*

*Teman-teman Arsitektur Brawijaya angkatan 2012 (Arsiolas) yang selalu ada*

*Terimakasih atas segala waktu yang diluangkan,*

*dukungan yang diberikan*

*serta doa yang dipanjatkan.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, skripsi dengan judul “Perancangan Balai Budaya Bali dengan Pendekatan *Eco-cultural*” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana teknik pada program studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dan membantu demi kelancaran proses penggerjaan dari awal hingga akhir. Adapun ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pada:

1. Agung Murti Nugroho, ST., MT., Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
2. Pak Ir. Chairil Budiarto Amiuza, MSA, selaku Kepala Laboratorium Dokumentasi & Tugas Akhir,
3. Pak Ir. Heru Sufianto., M.Arch., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing pertama, yang telah memberi banyak masukan dan semangat positif selama proses penulisan,
4. Pak Beta Suryokusumo Sudarmo, ST., MT., selaku Dosen Pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan, waktu dan kepercayaan yang sangat berarti, dan
5. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan masih adanya kekurangan pada Skripsi ini karena dirasa masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun agar Skripsi ini dapat lebih baik lagi dan berguna bagi semua pihak. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 2016

Penulis



**DAFTAR ISI**

Halaman

**RINGKASAN .....** ..... iii**KATA PENGANTAR.....** ..... vi**DAFTAR ISI.....** ..... vii**DAFTAR TABEL .....** ..... x**DAFTAR GAMBAR.....** ..... xi**BAB I PENDAHULUAN.....** ..... 1

1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.1 Dasar Perancangan Balai Budaya Bali .....	1
1.1.2 Kondisi iklim di Kota Denpasar .....	2
1.1.3 Pendekatan Eco-cultural pada bangunan Balai Budaya Bali .....	3
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Batasan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Kontribusi Penelitian.....	5
1.7 Sistematika Pembahasan .....	6
1.8 Kerangka Pemikiran .....	8

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....** ..... 9

2.1 Tinjauan Teori Balai Budaya .....	9
2.1.1 Definisi Balai Budaya Bali .....	9
2.1.2 Fungsi Ruang.....	10
2.1.3 Pelaku Kegiatan / Aktifitas.....	11
2.2 Arsitektur Berkelanjutan .....	11
2.2.1 Pengertian Arsitektur Berkelanjutan .....	11
2.2.2 Konsep dasar Arsitektur Berkelanjutan.....	12
2.2.3 Jenis Pendekatan pada Arsitektur Berkelanjutan .....	14
2.2.4 Pendekatan Eco-cultural.....	16
2.2.5 Studi Komparasi Eco-cultural .....	19
2.2.6 Tabulasi Tinjauan Komparasi .....	30
2.3 Prinsip Perancangan Arsitektur Tradisional Bali .....	32



2.3.1 Aspek Tata Ruang dan Orientasi .....	32
2.3.2 Aspek Tata Bangunan Gedung .....	33
2.3.3 Aspek Ragam Hias .....	34
2.3.4 Aspek Artikulasi Sistem Struktur .....	35
<b>BAB III METODE PERANCANGAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Metode Umum.....	41
3.2 Tahap Perencanaan.....	42
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	42
3.3.1 Data primer.....	43
3.3.2 Data sekunder .....	43
3.4 Analisis penerapan eco-cultural .....	44
3.5 Konsep perancangan .....	45
3.6 Pembahasan Desain.....	45
3.7 Kerangka Pemikiran .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Tinjauan Tapak dan Lingkungan.....	49
4.1.1 Kondisi Eksisting.....	49
4.2 Analisis Fungsi, Aktivitas dan Pelaku.....	51
4.2.1 Analisis Fungsi .....	51
4.2.2 Analisis Aktivitas dan Pelaku.....	52
4.3 Program Ruang .....	57
4.3.1 Persyaratan Kebutuhan Ruang .....	57
4.3.2 Besaran Ruang.....	62
4.3.3 Hubungan Ruang .....	67
4.4 Analisa dan Sintesis Penerapan Eco-cultural .....	69
4.4.1 Analisis dan Sintesis Image of Space .....	69
4.4.2 Analisis dan Sintesis Source of Knowledge Environment .....	83
4.4.3 Analisis dan Sintesis Building Image .....	95
4.4.4 Analisis dan Sintesis Technology .....	98
4.4.5 Analisis dan Sintesis Idealized Concept of Place .....	105
4.5 Konsep Penerapan Eco-cultural .....	108
4.5.1 Konsep Image of Space .....	108
4.5.2 Konsep Source of Knowledge Environment .....	109

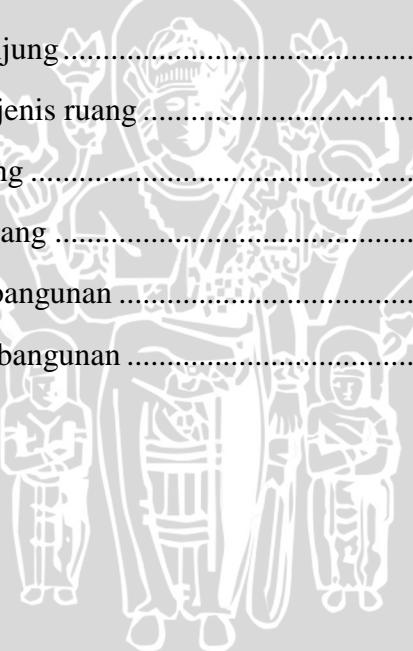


4.5.3 Konsep Building Image .....	110
4.5.4 Konsep Technology .....	111
4.5.5 Konsep Idealized Concept of Place .....	112
4.6 Hasil Desain .....	113
4.6.1 Penerapan Image of Space .....	113
4.6.2 Penerapan Source of Knowledge Environment.....	117
4.6.3 Penerapan Building Image .....	120
4.6.4 Penerapan Technology .....	121
4.6.5 Penerapan Idealized Concept of Place .....	124
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
5.1 Kesimpulan.....	127
5.2 Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>129</b>



**DAFTAR TABEL**

No.	Judul	Halaman
	Tabel 2. 1 Studi Komparasi Bangunan .....	30
	Tabel 4. 1 Analisis fungsi balai budaya .....	51
	Tabel 4. 2 Kebutuhan ruang penyewa.....	52
	Tabel 4. 3 Aktivitas penyewa & jenis kebutuhan ruang .....	53
	Tabel 4. 4 Kebutuhan ruang pengelola .....	54
	Tabel 4. 5 Aktivitas Pengelola dan jenis ruang.....	54
	Tabel 4. 6 Kebutuhan ruang karyawan .....	54
	Tabel 4. 7 Aktivitas karyawan & jenis ruang .....	55
	Tabel 4. 8 Kebutuhan ruang pelaku unit usaha.....	55
	Tabel 4. 9 Aktivitas & jenis ruang pelaku unit usaha .....	56
	Tabel 4. 10 Kebutuhan ruang pengunjung .....	56
	Tabel 4. 11 Aktivitas pengunjung & jenis ruang .....	56
	Tabel 4. 12 Kebutuhan kualitatif ruang .....	57
	Tabel 4. 13 Kebutuhan Kuantitatif ruang .....	62
	Tabel 4. 14 Analisa pola tata massa bangunan .....	71
	Tabel 4. 15 Analisa SWOT material bangunan .....	100



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
	Gambar 4. 1 Kondisi eksisting kawasan tapak .....	49
	Gambar 4. 2 Batas - batas kawasan tapak.....	50
	Gambar 4. 3 Hubungan ruang makro.....	67
	Gambar 4. 4 Hubungan ruang mikro .....	68
	Gambar 4. 5 Zonasi pada tapak.....	70
	Gambar 4. 6 Alternatif pola tata massa 1.....	72
	Gambar 4. 7 Alternatif pola tata massa 2.....	73
	Gambar 4. 8 Pola hubungan ruang zona fungsi utama .....	75
	Gambar 4. 9 Pola hubungan ruang zona fungsi penunjang .....	76
	Gambar 4. 10 Pola hubungan ruang zona kantor pengelola .....	76
	Gambar 4. 11 Pola hubungan ruang zona fungsi servis.....	77
	Gambar 4. 12 Pola hubungan ruang secara vertikal pada tapak .....	77
	Gambar 4. 13 Zonasi ruang pada tapak .....	78
	Gambar 4. 14 Sirkulasi menuju tapak.....	79
	Gambar 4. 15 Candi bentar eksisting timur tapak (kiri) dan Candi Bentar eksisting utara tapak (kanan) .....	79
	Gambar 4. 16 Analisis sirkulasi kendaraan diluar tapak.....	80
	Gambar 4. 17 Jalur pedestrian eksisting selatan tapak (kiri) dan utara tapak (kanan).....	81
	Gambar 4. 18 Alternatif 1 sintesa sirkulasi dalam tapak .....	82
	Gambar 4. 19Alternatif 2 sintesa sirkulasi dalam tapak .....	83
	Gambar 4. 20 Data arah dan kecepatan angin rata - rata .....	84
	Gambar 4. 21 Alternatif 1 arah dan pergerakan angin dalam tapak dan bangunan .....	85
	Gambar 4. 22Alternatif 2 arah dan pergerakan angin dalam tapak dan bangunan .....	85
	Gambar 4. 23 Alternatif 1 arah dan pergerakan cahaya matahari.....	87
	Gambar 4. 24 Alternatif 2 arah dan pergerakan cahaya matahari.....	88
	Gambar 4. 25 Alternatif 1 curah hujan .....	89
	Gambar 4. 26 Alternatif 2 curah hujan .....	90
	Gambar 4. 27 Alternatif 1 analisis kebisingan.....	91
	Gambar 4. 28 Alternatif 2 analisis kebisingan.....	92
	Gambar 4. 29 Kondisi Eksisting Vegetasi Pada Tapak .....	93

Gambar 4. 30 Alternatif 1 analisis penempatan vegetasi.....	93
Gambar 4. 31 Alternatif 2 analisis penempatan vegetasi .....	94
Gambar 4. 32 Gedung Swaka Dharma (kiri), Kantor dinas kebersihan (tengah) & Gedung olahraga (kanan).....	95
Gambar 4. 33 Analisis Langgam bangunan .....	96
Gambar 4. 34 Main entrance dan pondasi umpak.....	97
Gambar 4. 35 Analisis penerapan ragam hias pada Gerbang masuk tapak .....	97
Gambar 4. 36 Analisis penerapan ragam hias pada kolom struktural bangunan .....	98
Gambar 4. 37 Analisis aspek fisik bioregional .....	106
Gambar 4. 38 Analisis Aspek non fisik karakteristik budaya.....	107
Gambar 4. 39 Pembagian zonasi tapak pada balai budaya Bali .....	114
Gambar 4. 40 Pola penataan massa pada balai budaya Bali .....	115
Gambar 4. 41 Pola hubungan ruang pada balai budaya Bali .....	115
Gambar 4. 42 Zonasi ruang pada bangunan balai budaya Bali.....	116
Gambar 4. 43 Pola sirkulasi luar dan dalam bangunan balai budaya Bali .....	117
Gambar 4. 44 Pemanfaatan aliran angin .....	118
Gambar 4. 45 Pemanfaatan cahaya matahari & curah hujan .....	119
Gambar 4. 46 Pereduksi kebisingan dan jenis vegetasi .....	120
Gambar 4. 47 Penerapan Langgam arsitektur .....	120
Gambar 4. 48 Penerapan ragam hias.....	121
Gambar 4. 49 Konstruksi bangunan balai budaya Bali.....	123
Gambar 4. 50 Material bangunan balai budaya Bali.....	123
Gambar 4. 51 Penerapan aspek fisik bioregional.....	124
Gambar 4. 52 Penerapan aspek nonfisik karakteristik kebudayaan .....	125